BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bibir merupakan bagian tubuh yang terletak di wajah yang mana menjadi hal pertama yang dilihat oleh orang lain dan menjadi daya tarik utama untuk di pandang. Bibir juga mempengaruhi persepsi estetis wajah. Penelitian oleh Mardiyah (2020) menjelaskan bahwa kecantikan wajah dapat dipancarkan dari keindahan bibir, kesehatan bibir dan menunjukkan kesempurnaan bibir.

Bibir memiliki banyak permasalahan seperti kering dan terkelupas yang akan membuat bibir tidak menarik, serta menimbulkan rasa tidak nyaman dan rasa perih ketika makan dan minum karena ada luka yang ditimbulkan dari bibir yang terkelupas. Seperti pada penelitian Anaesthesia & Mahanani (2014), menjelaskan bahwa pasien yang memiliki jenis bibir yang kering mengalami penurunan nafsu makan karena bibir kering menyebabkan pasien mengalami luka pada bibir (sariawan). Penelitian tersebut juga menyebutkan penderita bibir kering perlu lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan mulut. Selain menyikat gigi secara teratur, pasien juga dapat menggunakan *lip balm* untuk menjaga kelembapan bibir dan mencegah kekeringan bibir.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada bibir yaitu dengan pemakaian *lip balm*. *Lip balm* adalah sediaan kosmetik yang dibuat dengan bahan dasar yang sama dengan bahan dasar lipstik, tetapi tanpa warna sehingga terlihat transparan. *Lip balm* biasanya mengandung lilin lebah

(*bees wax*) atau lilin carnauba, lanolin, parafin, petroleum jelly, dan bahan lainnya. Tujuannya untuk menghidrasi bibir agar tidak mudah kering dan pecah-pecah. *Lip balm* umumnya digunakan untuk bibir yang membutuhkan perlindungan, seperti saat kelembapan rendah atau suhu terlalu dingin, untuk mencegah penguapan air dari lapisan bibir (Yusuf dkk., 2019).

Sebelum sediaan *lip balm* dipasarkan ke konsumen, kualitas fisik *lip balm* merupakan faktor yang harus dipenuhi. Sediaan farmasi yang berkualitas perlu mempertimbangkan kestabilan bahan dalam formula. Stabilitas merupakan hal yang sangat penting karena suatu obat atau sediaan farmasi memerlukan waktu penyimpanan dan penggunaannya yang lama dan biasanya akan diproduksi dalam jumlah yang besar. Ketidakstabilan produk obat menyebabkan kerusakan yang dapat menurunkan khasiat obat, obat dapat berubah menjadi toksik yang dapat dilihat dari perubahan fisik sediaan seperti pada warna, bau, dan bentuk / konsistensi (Ariani & Wulandari, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan kelemahan pada sifat fisik dalam formula sediaan. Seperti pada penelitian oleh Warnida (2019), menggunakan lemak tengkawang sebagai sediaan krim pelembab, menunjukkan hasil bahwa krim tersebut memiliki pH di atas 7, nilai pH ini tidak memenuhi syarat. Penelitian oleh Sayuti (2015), menggunakan ekstrak daun ketepeng cina sebagai formula optium gel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sediaan tidak stabil dalam penyimpanan. Stabilitas fisik merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa sediaan memenuhi parameter kriteria selama penyimpanan dan memiliki sifat yang fisik yang stabil (Sayuti, 2015).

Pemilihan bahan sebagai formula sediaan perlu diperhatikan untuk menjamin stabilitas dan sifat fisik sediaan *lip balm*. Salah satunya adalah minyak. Minyak nabati banyak digunakan dalam formula produk kosmetik termasuk minyak zaitun (*Olive oil*). Minyak zaitun adalah minyak yang dibuat dari buah pohon *Olea europaea*. Minyak zaitun mengandung asam oleat, dengan sejumlah kecil asam lemak lain seperti asam linoleat dan asam palmitat. Lebih dari 200 senyawa kimia yang berbeda telah terdeteksi dalam minyak zaitun, termasuk sterol, karotenoid, alkohol triterpenik, dan senyawa fenolik. Fenol hidrofilik adalah antioksidan paling umum yang ditemukan dalam minyak zaitun (Nuzantry dan Widayati, 2015).

Minyak zaitun mengandung 72% asam oleat yang merupakan asam lemak tak jenuh tunggal. Hal tersebut merupakan keistimewaan minyak zaitun karena dibandingkan dengan asam lemak tak jenuh ganda (asam linoleat), asam oleat memiliki satu ikatan rangkap yang bersifat tidak mudah teroksidasi dan dapat bertindak sebagai antioksidan sehingga memiliki stabilitas tinggi dan dapat stabil dalam penyimpanan (Umri & Rachmawati, 2019).

Beberapa penelitian menggunakan minyak zaitun sebagai sediaan kosmetik dan memiliki hasil yang baik. Penelitian oleh Auliasari dkk (2019) menggunakan minyak zaitun sebagai bahan pada sediaan pomade. Formula pomade dibuat dengan variasi konsentrasi minyak zaitun 5%, 7,5%, dan 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formula yang baik dan stabil adalah yang mengandung konsentrasi minyak zaitun 10%. Penelitian Ariani dan Wulandari (2021) menggunakan minyak zaitun dalam sediaan nanogel. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pada pengujian pH, daya sebar, dan daya lekat sediaan tidak terdapat perbedaan bermakna semua formula sebelum dan setelah penyimpanan sehingga dapat dikatakan sediaan tersebut stabil dalam masa penyimpanan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental mengenai pengaruh variasi konsentrasi minyak zaitun (*Olive oil*) terhadap stabilitas fisik sediaan *lip balm*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah minyak zaitun dapat diformulakan dalam sediaan *lip balm*?
2. Apakah ada pengaruh variasi konsentrasi minyak zaitun terhadap stabilitas fisik sediaan *lip balm*?
3. Berapakah konsentrasi minyak zaitun dalam sediaan *lip balm* yang memiliki stabilitas fisik yang paling baik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

1. Untuk membuat formula sediaan *lip balm* menggunakan minyak zaitun.
2. Untuk menguji pengaruh konsentrasi minyak zaitun terhadap stabilitas fisik sediaan *lip balm*.

3. Untuk mengetahui konsentrasi minyak zaitun dalam sediaan *lip balm* yang memiliki stabilitas fisik paling baik.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengevaluasi pengaruh konsentrasi minyak zaitun terhadap stabilitas fisik sediaan *lip balm*.
2. Untuk menganalisis konsentrasi minyak zaitun dalam sediaan *lip balm* yang memiliki stabilitas fisik paling baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai pentingnya memakai *lip balm* untuk mencegah permasalahan bibir seperti bibir pecah-pecah, kering, dan terkelupas.
 - b. Meningkatkan daya guna dari minyak zaitun (*Olive oil*) sebagai pelembab bibir yang mempunyai sifat fisik yang baik.
2. Manfaat ilmu pengetahuan

Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pengembangan minyak zaitun dalam sediaan *lip balm* dengan sifat fisik yang baik.